

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Studi Pendahuluan**

Penelitian ini mengenai manajemen pengembangan kurikulum akidah akhlak di MTs SA Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar yang difokuskan pada proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, aplikasi, dan kontrol. Dengan demikian, akan diketahui proses pelaksanaan manajemen secara rinci. Penggalan informasi ini peneliti akan melakukan observasi dan wawancara dengan waka kurikulum dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Sebelum bertemu langsung dengan Bapak Kepala MTs SA Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar yaitu Bapak H. M. Riza Zakaria, S.Pd.I Peneliti sudah bertemu dengan salah satu guru di madrasah tersebut yaitu Ibu Sa'idah Fatmawati. Peneliti bertanya apakah di madrasah tersebut bisa menerima mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian. Ibu Sa'idah Fatmawati memberikan jawaban bahwa madrasah tersebut mau menerima mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian. Setelah mendapat tanggapan yang baik, peneliti sedikit menggali mengenai kurikulum apa yang di terapkan di MTs SA Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar. Kemudian Ibu Sa'idah Fatmawati menjelaskan bahwa sebenarnya untuk kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP, berhubung dari

kemenag ada kebijakan bahwa kekolah harus menggunakan kurikulum K13. Jadi madrasah mengambil keputusan untuk mata pelajaran umum menggunakan kurikulum KTSP sedangkan untuk mata pelajaran agama menggunakan Kurikulum K13. Namun pada praktiknya di lapangan guru bidang studi mata pelajaran keagamaan tetap menggunakan kurikulum KTSP. Karena melihat kemampuan siswa yang belum mampu menyerap atau memahami materi dengan menggunakan kurikulum K13. Dengan demikian, madrasah lebih mengedepankan bagaimana siswa dapat memahami materi dengan baik, bukan lebih mengedepankan kurikulum apa yang diterapkan. Meskipun demikian, madrasah juga tidak melalaikan kurikulum. Hal ini dapat dibuktikan MTs SA Hidayatul Bibtadiin Sawahan Blitar mampu meraih berbagai prestasi dalam beragam kompetisi. Lulusan MTs SA Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar bisa melanjutkan madrasah ke jenjang yang lebih tinggi tanpa melalui tes. Ini salah satu bukti bahwa kualitas dari pada MTs SA Hidayatul Muntadiin Sawahan Blitar tidak tertinggal jauh dengan madrasah negeri atau pun madrasah yang lebih tua. Untuk dapat menggali terkait pengembangan kurikulum akidah akhlak, kemudian Ibu Sa'idah Fatmawati memberikan pengarahan untuk bertemu langsung dengan guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu Bu Sofi. Peneliti kemudian bertemu langsung dengan Bu Sofi untuk membicarakan rencana pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

Hari Rabu tanggal 20 Januari 2016 peneliti mengadakan pertemuan kepada Bapak Kepala MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar yaitu Bapak H. M. Riza Zakaria, S.Pd.I. Inti dari pertemuan tersebut adalah peneliti memohon izin untuk melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi. Selain memohon izin penelitian, peneliti juga memohon saran mengenai waktu pelaksanaan penelitian. Bapak H. M. Riza Zakaria, S.Pd.I memberikan izin penelitian dan memberikan saran bahwa penelitian dapat dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret.

Berikutnya, pada hari Selasa tanggal 16 Februari 2016 peneliti mengajukan surat penelitian di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar. Pada hari itu juga peneliti kembali menemui Bu Sofi untuk melakukan wawancara mengenai waktu pelaksanaan penelitian dan persiapan sebelum penelitian.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Pada tanggal 12 Maret 2016 tepatnya hari Sabtu peneliti melaksanakan pengambilan data di lapangan diawali dengan kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu Bu Sofi. Peneliti memberikan pertanyaan terkait dengan bentuk pengembangan kurikulum akidah akhlak yang dilakukan oleh Bu Sofi mulai dari segi proses perencanaan kurikulum, proses pengorganisasian kurikulum, proses pelaksanaan kurikulum, dan kontrol kurikulum.

Selanjutnya pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2016 peneliti melaksanakan wawancara dengan Bu Sa'idah selaku waka kurikulum. Wawancara peneliti dengan Bu Sa'idah membahas proses pengembangan kurikulum. Menjelaskan pengembangan kurikulum sesuai tahapannya, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan kontrol kurikulum. Sebelum menuju ke proses pengembangan, alasan-alasan yang mendasari dilakukannya pengembangan kurikulum menjadi pertimbangan utama. Wawancara selanjutnya dengan Bu Sa'idah dilakukan pada hari Kamis tanggal 14 April 2016. Pada wawancara ini peneliti mendapatkan informasi pelaksanaan pengembangan kurikulum secara mendalam.

Pada hari yang sama yaitu hari Kamis tanggal 14 April 2016, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Reza selaku kepala madrasah mengenai manajemen pengembangan kurikulum di madrasah. Bapak Reza menjelaskan bahwa manajemen yang dilaksanakan di MTs SA Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar adalah sama halnya dengan madrasah lain yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hanya saja dalam prakteknya yang berbeda.

## **B. Deskripsi Data**

Berikut ini akan dipaparkan data-data dalam kegiatan penelitian dan subjek penelitian selama pelaksanaan penelitian. Data dalam penelitian ini adalah jawaban dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, waka

kurikulum, dan kepala madrasah. Wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Dengan begitu, data yang dihasilkan akan lebih akurat.

### **1. Alasan yang Mendasari Dikembangkannya Kurikulum**

Alasan dikembangkannya kurikulum di MTs SA Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar adalah karena satu atap dengan pondok pesantren dan melihat lingkungan yang sangat membutuhkan adanya pengembangan. Dilihat dari segi geografisnya, banyak yang dari pedesaan sehingga akhlak menjadi pertimbangan utama. Selain itu backgroun dari input siswa yang berbeda-beda, ada yang dari Madrasah Ibtidaiyah dan ada juga yang dari Sekolah Dasar. Harapan masyarakat terhadap potensi generasi muda yang berilmu dan mampu mengamalkan ilmunya dengan baik, menjadi motivasi utama dilaksanakan pengembangan. Untuk itu sangat penting mengenal karakter masing-masing siswa.

Sedangkan alasan dikembangkannya kurikulum akidah akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang berakhlakul karimah. Melalui pembelajaran di dalam kelas dan pengawasan perilaku pada setiap peserta didik diseluruh lingkungan Madrasah. Dengan potensi siswa yang berbeda-beda tersebut diharapkan dengan adanya pengembangan dapat menyetarakan dan meningkatkan potensi masing-masing siswa.

## 2. Alasan Komponen Kurikulum Dikembangkan

Ada banyak sekali komponen dalam kurikulum, diantaranya adalah komponen tujuan, komponen belajar, komponen siswa, komponen materi, dan komponen kemasyarakatan. Dalam penelitian ini peneliti akan menguraikan terkait komponen kurikulum yang dikembangkan di MTs SA Hidayatul Mubtadiin. Komponen kurikulum dikembangkan untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran khususnya pembelajaran akidah akhlak.

Pengorganisasian materi pada hakekatnya adalah kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan perancangan atau rekayasa terhadap unsur-unsur instrument melalui upaya pengorganisasian isi materi yang rasional, menyeluruh, dan berkelanjutan. Pengorganisasian materi perlu memperhatikan keutuhan ruang lingkup (*scope*), urutan-urutan (*sequence*), dan keterkaitan (*synthesizing*) isi materi. Pengembangan materi bisa menggunakan model hirarkis, prosedural, webbed, atau tematik sesuai dengan karakteristik materi. Proses perencanaan dan pelaksanaan penyampaian isi materi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip antara lain: (1) dari mudah ke sulit; (2) dari sederhana ke kompleks; (3) dari konkret ke abstrak.

Dalam proses pembelajaran akidah akhlak dikembangkan guna mempermudah pemahaman dan meningkatkan pengetahuan. Dari pengetahuan tersebut kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengaplikasian materi dilingkungan sekolah tetap dalam pengawasan

guru dan keluarga sekolah. Jadi siswa tidak dilepas begitu saja, melainkan tetap dalam pengawasan. Pihak sekolah juga bekerjasama dengan pihak komite sekolah. Apabila komite menjumpai ada siswa yang melanggar aturan sekolah, maka pihak komite langsung melaporkannya kepada pihak sekolah. Hal ini merubakan bentuk pengawasan guru terhadap siswa-siswanya di luar lingkungan sekolah.

### **3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum di MTs SA Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar dilaksanakan sebagaimana yang dilaksanakan di lembaga pendidikan pada umumnya dan tentunya perpedoman pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 10 Pasal 36 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berikut uraian mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum di MTs SA Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar.

Proses pelaksanaan manajemen megandung beberapa kegiatan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada Proses perencanaan ini MTs HM melibatkan berbagai pihak diataranya komite, kepala madrasah, bapak/ibu guru, warga pendidik, stakeholder, dan perwakilan wali murid.

Kurikulum yang diterapkan di MTs SA Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar untuk saat ini adalah kurikulum 2006 untuk mata pelajaran umum dan untuk mata pelajaran agama sudah menerapkan kurikulum 2013. Dengan penerapan kurikulum yang demikian, madrasah mengakui

kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap siswa. Karena kurikulum yang berbeda maka berbeda pula sistem pelaksanaannya. Untuk mengatasi hal tersebut, madrasah mengambil kebijakan untuk tahun ajaran baru nanti keseluruhan sudah menggunakan kurikulum 2013.

Proses pelaksanaan pengorganisasian Kurikulum di madrasah terbagi menjadi dua bagian, yaitu pengorganisasian secara struktural dan fungsional. Secara struktural adalah yayasan sebagai organisasi tertinggi. Dibawah yayasan tersebut terdiri beberapa lembaga, diantaranya pondok pesantren, SMK, MTs, dan MI. Di bawah lembaga khususnya lembaga SMK dan MTs ada pengurus OSIS yang merangkap sebagai pengurus komisariat IPNI-IPPNU. Dan secara fungsional di setiap lembaga tersebut masing-masing memiliki pengurus yang berfungsi sebagai pelaksana kegiatan daripada lembaga tersebut. Struktur lembaga terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, waka, dan guru pengajar. Istilah waka lebih dikenal sebagai PKM (Pembantu Kepala Madrasah). Untuk pelaksanaan kegiatan KBM masuk pada wilayah lembaga dan untuk kegiatan yang sifatnya makruh itu wilayahnya yayasan. Dengan yayasan satu wadah seperti ini, akan lebih mudah dalam pengaturan jadwal dan kegiatan baik yang berkaitan dengan pondok pesantren maupun madrasah.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan sering dijumpai beberapa masalah dan hambatan-hambatan. Berikut masalah dan hambatan-hambatan yang muncul di MTs SA Hidayatul Mubtadiin ketika proses pendidikan berlangsung. Masalah-masalah yang muncul itu sangat kompleks, ada

yang terkait kemampuan anak, kenakan anak, dan juga kesalahan sistem. Masing-masing masalah yang muncul tersebut dibutuhkan tindakan yang tepat untuk penyelesaiannya. Seperti halnya pada permasalahan kemampuan anak, anak yang kurang dari segi kognif akan diberikan perhatian khusus dengan memberikan bimbingan dan remidi di setiap ujian tengah semester dan ujian semester. Dengan begitu anak akan merasa dirinya diperhatikan dan timbul semangat untuk belajar lebih giat. Selanjutnya pada permasalahan kenakalan anak adalah tanggung jawab dari setiap wali kelas. Kemudian apabila dari penanganan wali kelas masih sama akan diserahkan ke BK dan jika tetap tidak ada perubahan akan diserahkan kepala madrasah dan panggilan wali murid. Masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan cara itu akan dibicarakan dalam musyawarah. Jadi, setiap permasalahan yang timbul tidak langsung dilaporkan kepada kepala Madrasah melainkan diselesaikan dengan bertahap.

Kemudian, setelah kegiatan berlangsung perlu ada yang namanya evaluasi. Bentuk evaluasi yang dilakukan di MTs SA Hidayatul Mubtadiin adalah dengan mengadakan supervise kepala sekolah dan evaluasi setiap tribulan sekali biasanya dilakukan setelah ujian tengan semester berlangsung. Dalam evaluasi yang dilaksanakan membahas mengenai tingkat kompetensi anak dilihat dari periode sebelumnya, periode sekarang, dan periode yang akan datang. Selain itu juga membahas mengenai kendala-kendala yang dialami selama satu periode dan

membahas bagaimana penyelesaiannya. Dengan demikian, akan diketahui kelebihan dan kekurangan serta kesalahan yang perlu diperbaiki.

#### **4. Nilai Lebih dari Dikembangkannya Kurikulum**

Pengembangan kurikulum yang dilakukan di MTs SA Hidayatul Muhtadiin Sawahan Blitar mempunyai nilai lebih bagi siswa, guru, kepala madrasah, lembaga, dan masyarakat atau stakeholder. Adapun nilai lebih bagi masing-masing pihak adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami materi yang mereka dapatkan. Evaluasi yang diberikan kepada siswa pun sesuai dengan potensi yang dikuasai. Jadi, tidak selamanya siswa yang pandai itu diukur dengan nilai akademiknya, begitu juga sebaliknya.
- b. Bagi guru, guru akan lebih diringankan dengan siswa yang lebih mudah dan cepat memahami materi yang disampaikan. Selain itu guru juga diuntungkan dengan adanya pengembangan ini, karena salah satu tujuan diadakannya pengembangan ini adalah untuk mengenal siswa dengan lebih dekat dan memberikan evaluasi sesuai dengan tingkat kecerdasan yang paling dominan pada masing-masing siswa. Dengan begitu akan diketahui kompetensi siswa secara merata.
- c. Bagi kepala madrasah, dengan pengembangan akan diketahui bagaimana karakter madrasah.

- d. Bagi lembaga, pengembangan disesuaikan dengan visi misi lembaga. Sehingga madrasah akan lebih terarah dan mudah tercapai (input, proses, output, dan outcome).
- e. Bagi masyarakat atau stakeholder, setiap lulusan mampu mengadapi pada masyarakat. Karena potensi lulusan sesuai dengan harapan masyarakat.

### **C. Analisis Data**

Wawancara terkait manajemen pengembangan kurikulum di MTs SA Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar dengan guru mapel akidah akhlak, waka kurikulum, dan kepala sekolah. Setelah wawancara tersebut peneliti dapat jawaban-jawaban dari masalah-masalah yang dihadapi. Dari setiap jawaban yang didapat, peneliti menyimpulkan bahwa praktek manajemen pengembangan kurikulum khususnya akidah akhlak sudah sangat cukup baik. Kurikulum yang dikembangkan sudah sesuai dengan komponen-komponen dari kurikulum itu sendiri. Dalam melakukan pengembangan, madrasah juga sudah mininjau lapangan dengan matang, mulai dari alasan dikembangkannya kurikulum, komponen apa saja yang dikembangkan, pelaksanaan manajemen, dan nilai lebih yang diperoleh dari pengembangna tersebut.

Setelah mengetahui daripada proses manajemen pengembangan kurikulum di MTs SA Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar, peneliti membuat pemetakan bentuk manajemen pengembangan kurikulum yang berlangsung dari hasil wawancara.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Wawancara**

| No | Masalah   | Jawaban  |
|----|---|--|
| 1  | Alasan yang mendasari dilaksanakannya pengembangan kurikulum. | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Satu atap dengan pondok pesantren.</li> <li>b. Letak geografis yang masih pedesaan.</li> <li>c. Pentingnya pendidikan akhlak.</li> <li>d. Latar belakang pendidikan siswa yang berbeda.</li> </ul> |
| 2  | Komponen-komponen yang dikembangkan:                          |  |
|    | a. Komponen tujuan kurikulum                                  | Mencetak siswa berakhlak dan bertauhid sesuai syariat Islam yang benar.  |
|    | b. Komponen belajar   | Mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami materi.   |
|    | c. Komponen siswa   | Memperhatikan karakter siswa untuk mengetahui apa yang dibutuhkannya.  |
|    | d. Komponen masyarakat  | Memperhatikan dan menjunjung tinggi nilai budaya.  |
|    | e. Komponen organisasi materi kurikulum                       | Pemberian materi sesuai dengan acuan pendidikan nasional dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.   |
| 3  | Manajemen pengembangan kurikulum                              | Merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol semua kegiatan dengan baik.  |
| 4  | Implikasi pengamalan kurikulum:                               |  |
|    | a. Bagi siswa   | Sesuai dengan kebutuhan siswa.   |
|    | b. Bagi lembaga   | Sesuai dengan visi misi sekolah.   |
|    | c. Bagi guru  | Proses belajar mengajar tersusun dengan baik.  |
|    | d. Bagi kepala sekolah  | Mampu menonjolkan karakter lembaga.  |
|    | e. Bagi masyarakat ( <i>stakeholder</i> )                     | Sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa akan datang.  |

Tabel 2.2

## Alasan Dikembangkannya Kurikulum

| No | Alasan  | Keterangan   |
|----|---|--|
| 1  | Satu atap dengan pondok pesantren                       | Madrasah satu yayasan dengan pondok pesantren, karena itu madrasah satu sistem dengan pondok pesantren.  |
| 2  | Letak geografis yang masih pedesaan                     | Masyarakat pedesaan masih banyak yang awam dan sangat membutuhkan ilmu agama.  |
| 3  | Pentingnya pendidikan akhlak                            | Mengingat sekarang teknologi sudah semakin maju, maka akan sangat membahayakan para siswa tanpa diiring dengan pendidikan agama terutama pendidikan akhlak.  |
| 4  | Latar belakang pendidikan siswa sebelumnya yang berbeda | Siswa baru yang masuk tidak semuanya dari lulusan yang sama. Ada yang lulusan MI dan sebagian yang lainnya adalah lulusan SD. Dari latar belakang yang berbeda inilah tentunya berbeda pula kompetensi yang dikuasi. |

Tabel 2.3

## Komponen Kurikulum yang Dikembangkan

| No | Komponen  | Bentuk Pengembangan  |
|----|-----------|--|
| 1  | Keagamaan | Memprogramkan madrasah diniyah untuk seluruh siswa. Selain itu juga ada program tahfidzil qur'an dan utsmani   |
| 2  | Akhlak    | Siswa akan langsung ditegur ketika berakhlak kurang baik. Apabila siswa mengulang perbuatan yang sama berulang kali, wali kelas akan turun tangan memberikan nasehat. Dan jika tetap berkelanjutan akan diserahkan kepada guru BP. |
| 3  | Belajar   | Siswa yang mudah dalam memahami materi cukup dengan mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik. Sedangkan siswa yang kesulitan dalam Belajar, akan mendapat dampingan khusus dari guru.   |
| 4  | Siswa     | Potensi belajar siswa yang berbeda, berbeda pula cara mengajarnya. Siswa   |

|   |                  |   |
|---|------------------|---|
|   |                  | yang berpotensi diranah kognitif akan mudah menyerap materi dengan metode ceramah. Berbeda dengan siswa yang berpotensi diranah afektif akan membutuhkan beberapa contoh perilaku. Sedangkan siswa yang berpotensi diranah psikomotor cenderung akan lebih aktif dan kreatif, potensi ini akan terlihat pada mapel kesenian dan olahraga. |
| 5 | Materi kurikulum | Materi yang diberikan selain materi dari kemenag juga diberikan materi tambahan yang disesuaikan dengan mata pelajarannya, misal mapel akidah akhlak materi tambahannya aqidatul 'awam.   |

Tabel 2.4

### Manajemen Pengembangan Kurikulum

| No | Komponen Manajemen | Pelaksanaannya   |
|----|--------------------|--|
| 1  | Perencanaan        | Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2006. Dengan penyusunan program   |
| 2  | Pengorganisasian   | <p>Proses pengorganisasian kurikulum secara struktural adalah yayasan sebagai organisasi tertinggi. Dibawah yayasan terdiri beberapa lembaga, diantaranya pondok pesantren, SMK, MTs, dan MI. Di bawah lembaga khususnya lembaga SMK dan MTs ada pengurus OSIS yang merangkap sebagai pengurus komisariat IPNI-IPPNU.</p> <p>Proses pengorganisasian kurikulum secara fungsional disetiap lembaga tersebut masing-masing memiliki pengurus yang berfungsi sebagai pelaksana kegiatan daripada lembaga. Struktur lembaga terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, waka, dan guru pengajar. Istilah waka lebih dikenal sebagai PKM (Pembantu Kepala Madrasah). Untuk pelaksanaan kegiatan KBM masuk pada wilayah lembaga dan untuk kegiatan yang sifatnya makruh itu wilayahnya yayasan.</p> |
| 3  | Pelaksanaan        | Permasalahan kemampuan anak, anak akan diberikan perhatian khusus dengan memberikan bimbingan dan remidi di setiap ujian tengah semester dan ujian semester. Selanjutnya pada permasalahan kenakalan anak adalah tanggung jawab dari setiap wali kelas. Kemudian apabila dari penanganan wali kelas masih sama akan  |

|   |              |  |
|---|--------------|--|
|   |              | diserahkan ke BK dan jika tetap tidak ada perubahan akan diserahkan kepala madrasah dan panggilan wali murid. Masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan cara itu akan dibicarakan dalam musyawarah.   |
| 4 | Pengontrolan | Mengadakan supervise kepala sekolah dan evaluasi setiap tribulan sekali biasanya dilakukan setelah ujian tengah semester berlangsung. Dalam evaluasi yang dilaksanakan membahas mengenai tingkat kompetensi anak dilihat dari periode sebelumnya, periode sekarang, dan periode yang akan datang. Selain itu juga membahas mengenai kendala-kendala yang dialami selama satu periode dan membahas bagaimana penyelesaiannya. |

Setelah memetakan hasil wawancara, peneliti semakin mengerti dan memahami manajemen pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di MTs SA Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar. Semua proses atau kegiatan direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tidak cukup di situ saja, madrasah juga melibatkan komite, pengurus, masyarakat, dan wali murid dalam pengadaan pengembangan kurikulum. Pengembangan yang dilakukan telah sesuai dengan harapan madrasah dan harapan masyarakat sekitar. Dengan dilaksanakannya pengembangan tersebut akan membawa manfaat dan dampak positif di kehidupan yang akan datang.

#### **D. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil kegiatan observasi di dalam lapangan dan hasil wawancara dengan ketiga subjek penelitian mengenai manajemen pengembangan kurikulum pendidikan akidah akhlak. Beberapa aspek yang dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) alasan yang mendasari

dikembangkannya kurikulum akidah akhlak; (2) alasan dikembangkannya komponen kurikulum akidah akhlak; (3) pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum akidah akhlak; (4) implikasi dari pengamalan kurikulum akidah akhlak. Berikut penjabaran manajemen pengembangan kurikulum pendidikan akidah akhlak di MTs SA Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar:

#### 1. Alasan Dikembangkannya Kurikulum

Alasan yang paling utama adalah karena madrasah satu atap dengan pondok pesantren. Selain itu juga lingkungan madrasah masih pedesaan. Dengan begitu masih sangat dibutuhkan pendidikan keagamaan terutama pendidikan akhlak. Latar belakang dari setiap murid yang beraneka ragam juga menjadi pertimbangan dilaksanakannya pengembangan kurikulum.

#### 2. Komponen Kurikulum yang Dikembangkan

Pengembangan kurikulum pendidikan akidah akhlak dilaksanakan dengan mengadakan madrasah diniyah dan bimbingan konseling. Materi yang diberikan di madrasah diniyah adalah materi tambahan yang dibutuhkan oleh siswa. Dengan dilaksanakan madrasah diniyah siswa akan lebih mudah mempelajari dan memahami materi yang diberikan. Karena materi di madrasah diniyah, saling berkaitan dengan mapel agama khususnya akidah akhlak.

Pendidikan akhlak yang selanjutnya adalah dengan adanya bimbingan konseling. Bimbingan konseling diberikan kepada siswa yang

membutuhkan bimbingan. Akan tetapi, tidak semua siswa yang masuk ke ruang BK adalah siswa yang bermasalah atau nakal, melainkan mereka yang punya masalah dalam menentukan pilihan. Selain madrasah diniyah dan BK, seluruh keluarga madrasah juga ikut memantau dan memberikan nasehat kepada siswa yang berperilaku kurang baik.

### 3. Manajemen Pengembangan Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di MTs SA Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar adalah kurikulum 2006 untuk mapel umum dan kurikulum 2013 untuk mapel agama. Penerapan dua kurikulum seperti ini sebenarnya lebih menyulitkan dan rumit dalam prakteknya. Mengatasi masalah tersebut, tahun depan akan diterapkan kurikulum 2013 untuk keseluruhan. pengorganisasian kurikulum secara struktural tersusun mulai dari yayasan kemudian lembaga dan pengurus lembaga. Kontrol kurikulum yang diberikan dengan mengadakan supervisi kepala sekolah untuk mengontrol sistem dan kegiatan keseluruhan madrasah. Mengadakan ujian tengah semester dan semester untuk mengevaluasi kompetensi anak. Musyawarah tiap tribulan sekali untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi dan mengetahui perbandingan dari pelaksanaan KBM tiap periodenya.

### 4. Implikasi Pengamalan Kurikulum

Kelebihan pasti ada di setiap kegiatan yang dilakukan untuk berbagai pihak, diantaranya adalah:

- a. Bagi siswa, siswa akan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena pengembangan yang dilakukan oleh guru mapel akidah akhlak sangat membantu siswa dalam memahami materi baik dalam segi teori maupun prakteknya. Guru juga memberikan pengawasan khusus kepada peserta didiknya dalam berperilaku di seluruh lingkungan sekolah. Setiap peserta didik mendapatkan bentuk evaluasi sesuai dengan potensi yang mereka kuasai. Jadi, tidak selamanya siswa yang dikatakan pandai itu diukur dengan nilai ranah kognitifnya, akan tetapi juga melihat potensi pada ranah lainnya.
- b. Bagi guru, dengan adanya pengembangan kurikulum guru mapel akidah akhlak dapat menyusun rencana pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Dengan demikian, dapat mengoptimalkan proses pembelajaran berlangsung. Guru juga dapat memantau secara langsung hasil dari materi yang telah disampaikan melalui pengamatan perilaku peserta didik setiap harinya.
- c. Bagi kepala madrasah, pengembangan kurikulum yang dilaksanakan adalah salah satu usaha untuk menunjukkan karakter daripada madrasah. Jadi, kepala madrasah mampu mengeksplorasi potensi-potensi madrasah yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat.
- d. Bagi lembaga, pengembangan disesuaikan dengan visi misi lembaga. Sehingga madrasah akan lebih terarah dan mudah tercapai.

- e. Bagi masyarakat atau stakeholder, setiap lulusan mampu mengapdi pada masyarakat. Karena potensi lulusan sesuai dengan harapan masyarakat.
- 
5. Pengembangan kurikulum yang dilakukan guru mapel akidah akhlak untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dengan menegenal karakter dari masing-masing peserta didik. Dengan demikian, guru mapel berpeluang besar dalam mengembangkan metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pendidikan Akhlak tidak hanya berlangsung pada saat KBM berlangsung atau di dalam kelas, akan tetapi juga berlangsung diseluruh lingkungan Madrasah.